

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang hampir selalu disertai dengan nyeri yang kuat, khususnya pada kala I fase aktif. Nyeri persalinan terjadi akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta penekanan struktur saraf di daerah panggul (Rochmaedah & Kamarullah, 2023). Intensitas nyeri yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peningkatan kecemasan dan ketegangan ibu bersalin. Kondisi tersebut berdampak pada pelepasan hormon stres yang dapat menghambat kemajuan persalinan (Nasution & Batubara, 2021). Ibu yang mengalami nyeri berat cenderung mengalami kelelahan fisik dan mental selama proses persalinan. Nyeri juga dapat memicu peningkatan tekanan darah dan denyut jantung ibu (Christiani et al., 2022). Di banyak fasilitas kesehatan, penanganan nyeri persalinan masih terbatas pada pendekatan farmakologis. Padahal, pendekatan nonfarmakologis terbukti lebih aman bagi ibu dan janin (Asiyah et al., 2021). Salah satu metode nonfarmakologis yang mulai dikembangkan adalah teknik *Counterpressure*. Teknik ini bertujuan mengurangi transmisi impuls nyeri melalui stimulasi tekanan pada daerah sakrum. Oleh karena itu, pengelolaan nyeri persalinan menjadi aspek penting dalam asuhan kebidanan modern.

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, hampir 90% wanita hamil dan melahirkan mengalami nyeri dan ketakutan selama proses persalinan, yang menunjukkan bahwa nyeri merupakan gejala hampir universal pada persalinan di seluruh dunia (Amaniyah et al., 2022). Meskipun *WHO* tidak menyediakan angka prevalensi nyeri persalinan dengan angka absolut nasional, data global tersebut mencerminkan besarnya masalah nyeri yang dialami ibu bersalin secara internasional. Di Indonesia sendiri, data Kementerian Kesehatan dan Riskesdas menunjukkan bahwa sekitar 85–90% ibu bersalin mengalami nyeri hebat, sementara hanya 7–15% yang tidak merasakan nyeri yang signifikan selama proses persalinan (Dayanti et al., 2024). Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin di Indonesia mengalami intensitas nyeri sedang hingga tinggi selama persalinan, yang berpotensi mempengaruhi keberlangsungan proses persalinan kala I fase aktif. Selain itu, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi dengan rasio sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup, dan tercatat 4.129 kasus kematian ibu pada tahun 2023, yang sebagian dapat dihubungkan dengan komplikasi persalinan yang dipicu oleh stres dan nyeri yang tidak tertangani dengan baik (BPS, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, jumlah persalinan juga signifikan, dengan total ibu bersalin mencapai lebih dari 2,5 juta pada 2023, menunjukkan beban layanan kesehatan ibu yang besar di wilayah ini (Yuanita et al., 2023). Persalinan di Jawa Barat juga didominasi oleh persalinan spontan, dengan Jawa Barat mencatat angka persalinan tertinggi secara nasional yang mencapai 922.396 ibu dalam salah

satu survei nasional (Riskesdas 2018). Sementara itu, di Jawa Barat tercatat juga angka kematian ibu yang masih tinggi pada periode sebelumnya (696 kasus atau 76,03 per 100.000 kelahiran hidup pada 2024).

Nyeri persalinan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi psikologis dan fisiologis pada ibu bersalin. Ibu dengan nyeri berat lebih berisiko mengalami persalinan lama dan intervensi obstetri (Puspitasari & Azzahroh, 2022). Hal ini berdampak pada meningkatnya angka tindakan seperti induksi dan operasi sesar. Penggunaan analgesik farmakologis memang dapat menurunkan nyeri, tetapi memiliki efek samping bagi ibu dan bayi (Firnanda & Retnaningsih, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan metode alternatif yang aman dan mudah diterapkan. Teknik *Counterpressure* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang murah dan tidak invasif. Metode ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun pendamping persalinan (Lestari & Andayani, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Counterpressure* mampu menurunkan intensitas nyeri kala I fase aktif. Namun, penerapannya di rumah sakit masih belum optimal. Di RS Ciremai Kota Cirebon, teknik ini sudah ada standar prosedur. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam mendukung penerapan praktik berbasis bukti.

Proses persalinan kala I fase aktif ditandai dengan kontraksi uterus yang semakin kuat dan sering. Seiring pembukaan serviks bertambah, impuls nyeri semakin meningkat (Dayanti et al., 2024). Nyeri dirasakan

paling intens pada fase ini dibandingkan fase lainnya. Banyak ibu bersalin mengeluhkan nyeri hebat yang membuat mereka sulit beradaptasi. Kondisi ini sering menyebabkan ibu menjadi tegang dan takut menghadapi persalinan. Ketegangan tersebut memperburuk persepsi nyeri yang dirasakan (Dayanti et al., 2024). Di RS Ciremai, sebagian besar ibu bersalin hanya diberikan dukungan verbal tanpa teknik manajemen nyeri khusus. Hal ini membuat sebagian ibu tetap mengalami nyeri berat selama fase aktif. Kurangnya penerapan teknik nonfarmakologis menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut. Padahal, teknik *Counterpressure* dapat diterapkan secara sederhana di ruang bersalin. Kronologi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ibu dan pelayanan yang tersedia.

Teknik *Counterpressure* dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi nyeri persalinan kala I fase aktif. Teknik ini dilakukan dengan memberikan tekanan kuat dan stabil pada daerah sakrum vertebra sakralis kedua sampai sakrum keempat (S2–S4) ibu bersalin. Stimulasi tersebut menghambat transmisi sinyal nyeri ke sistem saraf pusat (Dayanti et al., 2024). Dengan demikian, persepsi nyeri ibu dapat berkurang. *Counterpressure* juga membantu meningkatkan relaksasi dan kenyamanan ibu. Metode ini dapat dilakukan tanpa alat khusus sehingga mudah diterapkan di ruang bersalin. Selain itu, teknik ini tidak menimbulkan efek samping bagi ibu maupun janin (Dayanti et al., 2024). Tenaga kesehatan dapat dengan mudah mempelajari dan mengajarkannya kepada pendamping persalinan. Penerapan teknik ini juga mendukung konsep asuhan persalinan

sayang ibu. Oleh karena itu, *Counterpressure* layak dijadikan intervensi rutin dalam manajemen nyeri persalinan. Implementasi teknik ini di RS Ciremai diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan persalinan.

Peneliti tertarik meneliti teknik *Counterpressure* karena tingginya keluhan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Pengalaman klinis menunjukkan bahwa banyak ibu merasa tidak mampu mengatasi nyeri persalinan secara optimal. Hal ini mempengaruhi kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan (Dayanti et al., 2024). Sebagai tenaga kesehatan, peneliti melihat perlunya inovasi dalam manajemen nyeri persalinan. Teknik *Counterpressure* merupakan metode yang murah, aman, dan efektif. Namun, bukti ilmiah di tingkat rumah sakit masih terbatas. RS Ciremai sebagai rumah sakit rujukan memiliki karakteristik ibu bersalin yang beragam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai efektivitas teknik tersebut. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan standar pelayanan kebidanan. Selain itu, penelitian ini mendukung pendekatan persalinan yang lebih humanis. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap skor nyeri persalinan secara ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap skor nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RS Ciremai Kota Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap skor nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RS Ciremai Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skor nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin sebelum diberikan teknik *Counterpressure*.
- b. Mengidentifikasi skor nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin setelah diberikan teknik *Counterpressure*.
- c. Menganalisis pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap penurunan skor nyeri persalinan kala I fase aktif.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap penurunan skor nyeri persalinan. Subjek penelitian adalah ibu bersalin kala I fase aktif yang menjalani persalinan di ruang IGD maternal RS Ciremai Kota Cirebon dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, penelitian dilaksanakan di RS Ciremai Kota Cirebon, khususnya di ruang IGD maternal atau ruang bersalin, penelitian dilakukan pada periode waktu tertentu sesuai dengan jadwal penelitian yang

telah ditetapkan, penelitian ini dilakukan karena tingginya tingkat nyeri yang dirasakan ibu bersalin serta perlunya intervensi nonfarmakologis yang efektif seperti teknik *Counterpressure*, dan penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi teknik *Counterpressure* pada ibu bersalin kemudian mengukur perubahan skor nyeri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Praktis

a. Diharapkan Bagi institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan standar pelayanan kebidanan, khususnya dalam penerapan teknik nonfarmakologis seperti *Counterpressure* sebagai bagian dari manajemen nyeri persalinan di rumah sakit.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berbasis bukti untuk

membantu mengurangi nyeri persalinan pada ibu kala I fase aktif.

c. Bagi Responden

Memberikan manfaat langsung berupa alternatif penanganan nyeri persalinan yang aman, nyaman, dan mendukung kelancaran proses persalinan.